

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
(Survey Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar)**

**Oleh:**

**RITA PATONAH**

Dosen Prodi Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis

**ABSTRAK**

*The research is aimed to convey the influence of school culture towards student's learning motivation and it's implication on student's learning achievement (the survey on students of MTs in Banjar). The main case discussed in this research is how far the direct effect of the four independent variables towards the increasing student's learning achievement and indirect effect through variable of student's learning motivation. The object of the research consists of four independent variables, they are: social cultur (X1), academic culture (X2), quality culture (X3) and artifac (X4), one intervening variable that is student's learning motivation (X5) and one dependent variable that is student's learning achievement (Y). Meanwhile, the subjects of the research are the students of MTs in Banjar about 133 students. Random sampling and path analysis are used in the research. Based on the statistics experiment is showed that social culture influenced student's learning motivation about 15,13%. Academic culture influenced student's learning motivation about 20,79%. Quality culture influenced student's learning motivation about 3,03%. Artifac influenced student's learning motivation about 0,98%. Whereas the simultant influenced among social culture, academic culture, quality culture, artifac towards student's learning motivation about 61,9%. Social culture influenced student's learning achievement about 0,03%. Academic culture influenced student's learning achievement about 1,96%. Quality culture influenced student's learning achievement about 2,10%. Artifac influenced student's learning achievement about 6,50%. Student's learning motivation influenced student's learning achievement about 60,53%. Whereas the simultant influenced among social culture, academic culture, quality culture, artifac and student's learning motivation towards student's learning achievement about 77,6%.*

**Kata Kunci:** *social culture, academic culture, quality culture, artifac, student's learning motivation, student's learning achievement*

**PENDAHULUAN**

Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan dasar yang bersifat formal. Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan umum sekaligus pengetahuan agama yang akan bermanfaat bagi bekal hidup peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya di lingkungan masyarakat. Salah satu muatan kurikulum yang terdapat di lembaga Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran IPS Terpadu. Kesuksesan proses pembelajaran IPS Terpadu terlihat pada perolehan hasil belajar siswa yang pada akhir semester termanifestasikan dalam bentuk perolehan nilai raport.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah belum mencapai hasil yang maksimal. Masih banyak siswa yang harus bersusah payah

untuk menempuh nilai KKM. Bahkan terdapat siswa yang harus menempuh ujian remedial beberapa kali untuk memperoleh nilai IPS Terpadu yang sesuai dengan nilai KKM. Perolehan nilai mata pelajaran IPS Terpadu sangat tidak signifikan dengan nilai KKM. Bahkan terdapat beberapa orang siswa yang memperoleh nilai sama dengan nilai KKM. Rendahnya perolehan nilai IPS Terpadu diperkirakan dikarenakan siswa kurang memiliki motivasi belajar. Selama ini telah tertanam kuat sebuah jargon yang menganggap bahwa mata pelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang sangat bersifat teoritis, banyak hafalan dan cenderung menjenuhkan bagi siswa.

Gambaran hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa di MTs Miftahul Hidayah Kota Banjar terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1  
Daftar Nilai Rata-rata Mata Pelajaran IPS Terpadu  
di MTs Miftahul Hidayah

Kelas	Tahun Pelajaran									
	2006/2007		2007/2008		2008/2009		2009/2010		2010/2011	
	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II
VII	67	66	67	67	68	66	72	71	73	72
VIII	68	67	67	66	68	67	73	71	72	73
IX	68	67	66	66	69	67	72	72	73	71

Sumber: MTS Miftahul Hidayah

Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran IPS Terpadu. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Kurangnya motivasi belajar siswa merupakan suatu kondisi internal siswa yang menyebabkan siswa tidak melakukan kegiatan belajarnya secara maksimal. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan perwujudan dari kurang tertariknya siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Sehingga siswa tidak merasa butuh untuk mempelajari materi tersebut dan cenderung mengabaikan materi pelajaran. Sehingga pada akhirnya kondisi psikologis tersebut termanifestasikan dalam sikap siswa yang cenderung malas-malasan dalam belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa diduga disebabkan oleh kurang kuatnya budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak. Budaya sekolah merupakan hal-hal yang bersifat historis dari berbagai tata hubungan yang ada dan telah diinternalisasikan oleh warga sekolah. Menurut Deal dan Peterson, (1999) budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya sekolah termanifestasikan dalam pola perilaku dan kebiasaan dari seluruh warga sekolah yang bersifat positif dan negatif. Budaya sekolah yang positif yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak yang sangat sangat berpengaruh

positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Perilaku, kebiasaan, norma dan nilai-nilai positif yang dianut oleh sekolah akan sangat menentukan derajat pencapaian tujuan sekolah. Semakin kuat budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak tertanam dalam seluruh warga sekolah, maka hal tersebut akan mendorong seluruh warga sekolah untuk selalu berusaha mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa budaya di lingkungan sekolah masih belum tertanam dengan kuat, terutama dalam hal budaya belajar, budaya kerjasama dan budaya disiplin. Fenomena menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk berprestasi masih sangat rendah. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran hanya sekedar sebuah rutinitas dan tidak dilandasi oleh semangat untuk senantiasa mencapai prestasi yang tinggi. Selain itu, budaya kerjasama antara para warga sekolah baik itu siswa, guru, maupun kepala sekolah masih belum tertanam dengan kuat. Sehingga dengan kurang kuatnya budaya kerjasama tersebut menyebabkan permasalahan dalam proses pembelajaran tidak mampu diselesaikan secara maksimal, sehingga pada akhirnya siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan berimplikasi terhadap hasil belajar siswa. Sehingga motivasi belajar siswa dan budaya sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

## LANDASAN TEORI Kerangka Pemikiran

Grand theory yang digunakan untuk menguji permasalahan dalam penelitian ini

adalah teori “*The Condition of Learning*” yang dikemukakan oleh Gagne (dalam [http://www.csulb.edu/~dkumrow/conference/learning\\_theory.html](http://www.csulb.edu/~dkumrow/conference/learning_theory.html)) yaitu:

Gagne (1985) membedakan diantara dua tipe *Condition of Learning*, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal dapat diuraikan sebagai suatu bentuk dan terdiri dari perhatian, motivasi dan ingatan. Kondisi internal meliputi faktor-faktor yang melingkupi tingkah laku seseorang, dan mencakup susunan dan waktu dari datangnya stimulus.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena motivasi merupakan pendorong dan daya penggerak siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi belajar tinggi maka siswa tersebut akan belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh. Pada akhirnya apabila siswa belajar dengan sungguh-sungguh karena dilandasi dengan motivasi belajar yang tinggi maka diperkirakan hasil belajarnya pun akan tinggi.

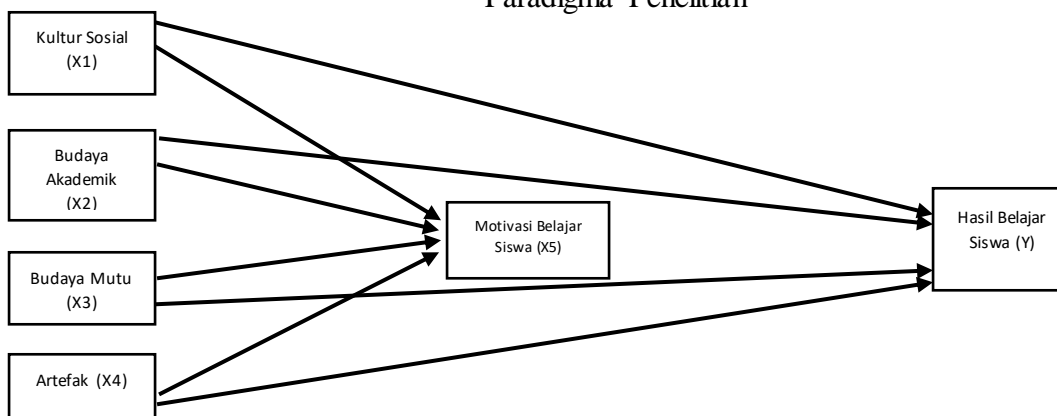
Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan terdekat dalam proses

pembelajaran sehingga kualitas lingkungan sekolah akan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor yang terdapat di lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu faktor budaya sekolah. Budaya sekolah yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu kultur sosial (*social culture*), budaya akademik (*academic culture*), budaya mutu (*quality culture*) dan artefak. Jika budaya sekolah senantiasa kuat dan positif, maka akan senantiasa tertanam kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam diri seluruh warga sekolah.

Budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak akan mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Dengan demikian semakin kuat budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan di atas menghasilkan paradigma penelitian yaitu suatu gambaran teoritis kaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Paradigma Penelitian



## Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Semakin kuat kultur sosial diterapkan, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.
- 2) Semakin kuat budaya akademik diterapkan, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.
- 3) Semakin kuat budaya mutu diterapkan, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.
- 4) Semakin kuat artefak diterapkan, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.
- 5) Semakin kuat kultur sosial diterapkan, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.
- 6) Semakin kuat budaya akademik diterapkan, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.
- 7) Semakin kuat budaya mutu diterapkan, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.
- 8) Semakin kuat artefak diterapkan, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.
- 9) Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dan analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Teknik analisis jalur digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yaitu Kultur Sosial ( $X_1$ ), Budaya Akademik ( $X_2$ ), Budaya Mutu ( $X_3$ ), Artefak ( $X_4$ ), Motivasi Belajar Siswa ( $X_5$ ) dan Hasil Belajar Siswa (Y), baik secara simultan maupun secara parsial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Kultur Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh Kultur Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar adalah 15,13%. Hal ini berarti “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

antara budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial terhadap motivasi belajar siswa”.

Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar telah berhasil mengembangkan kultur sosial yang kuat dan positif melalui kerjasama guru-guru dan warga sekolah, dengan memberi contoh tentang nilai-nilai dan perilaku positif dalam interaksi sosial yang harus dikembangkan di sekolah. Para guru senantiasa menasehati dan memberi contoh kepada siswanya untuk membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu dengan warga sekolah lainnya. Kultur sosial yang berhasil dikembangkan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian kultur sekolah (social culture) sebagai salah satu kondisi eksternal dari diri siswa sangat berpengaruh positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh Budaya Akademik terhadap Motivasi Belajar Siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar adalah 20,79%. Hal ini berarti “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah yang dicirikan dengan budaya akademik terhadap motivasi belajar siswa”. Hasil penelitian menunjukkan budaya akademik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan unsur budaya sekolah lainnya.

Budaya akademik sangat berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan budaya akademik bersentuhan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga apabila guru telah menjunjung tinggi pola perilaku yang positif dalam pembelajaran maka akan tercipta suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu budaya akademik yang harus dikembangkan oleh guru guna memacu peningkatan motivasi belajar siswa yaitu pemilihan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan relevan dengan materi yang akan disampaikan.

### **Pengaruh Budaya Mutu Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh Budaya Akademik terhadap Motivasi Belajar Siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar adalah 3,03%. Hal ini berarti “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah yang dicirikan dengan budaya mutu terhadap motivasi belajar siswa”.

Budaya mutu memberikan pengaruh yang positif karena dengan dikembangkannya budaya mutu siswa akan senantiasa termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Budaya mutu merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena budaya mutu merupakan kondisi lingkungan sekolah yang dibentuk dalam suasana yang senantiasa berorientasi pada peningkatan kualitas. Sekolah harus senantiasa meningkatkan pengembangan budaya mutu. Kepala sekolah sebagai unsur pimpinan pendidikan harus senantiasa menciptakan atmosfer budaya mutu di kalangan warga sekolah. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk menumbuh kembangkan budaya mutu yaitu melalui pemberian sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran yang telah dilakukan oleh warga sekolah dan pemberian penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi.

### **Pengaruh Artefak Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh Artefak terhadap Motivasi Belajar Siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar adalah 0,98%. Hal ini berarti “terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara budaya sekolah yang dicirikan dengan artefak terhadap motivasi belajar siswa”.

Hasil penelitian diketahui bahwa artefak memberikan pengaruh lebih rendah terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan unsur budaya lainnya. Hal ini dikarenakan artefak merupakan faktor ekstern dari diri seorang pembelajar dan tidak bersentuhan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Artefak akan berfungsi dalam kegiatan pembelajaran manakala artefak tersebut diberdayakan oleh guru. Hasil kajian empirik menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar cukup lengkap, namun belum dapat diberdayakan secara optimal. Sebagai salah satu

faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa, maka artefak memberikan pengaruh yang sangat rendah.

### **Pengaruh Kultur Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh Kultur Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar adalah 0,03%. Hal ini berarti “terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial terhadap hasil belajar siswa”. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim Peneliti pada Mahasiswa FISIP UNDIP (1994) yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kultur sosial dengan prestasi belajar mahasiswa adalah positif, meskipun angka koefisien korelasinya kecil. Hal ini dapat disimpulkan, semakin mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan kultur sosial yang ada di lingkungannya, maka prestasi belajarnya akan semakin memuaskan.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kultur sosial terhadap hasil belajar siswa hanya 0,03%. Oleh karena itu agar kultur sosial semakin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan hasil belajar siswa maka sekolah harus senantiasa mengembangkan kultur sosial yang positif yang akan mampu melahirkan suasana sekolah yang semakin kondusif dan mendukung terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah.

### **Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh budaya sekolah yang dicirikan dengan Budaya Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar adalah 1,96 %. Hal ini berarti “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah yang dicirikan dengan budaya akademik terhadap hasil belajar siswa”.

Berdasarkan penelitian budaya akademik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar masih belum kuat. Oleh karena itu sekolah harus mengupayakan berkembangnya budaya akademik yang semakin kuat agar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa semakin meningkat. Budaya akademik menyangkut pola perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Oleh karena itu kepala

sekolah sebagai pimpinan pendidikan di lingkup mikro harus mengupayakan agar guru mata pelajaran IPS Terpadu dapat menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Guru harus diberikan arahan agar jangan hanya sekedar mengajar siswa akan tetapi harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang inovatif dan penuh dengan nuansa akademis.

### **Pengaruh Budaya Mutu Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh budaya sekolah yang dicirikan dengan Budaya Mutu terhadap Hasil Belajar Siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar adalah 2,10%. Hal ini berarti “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah yang dicirikan dengan budaya mutu terhadap hasil belajar siswa”.

Budaya mutu yang dikembangkan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar telah berhasil membentuk karakter siswa yang senantiasa optimis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Budaya mutu yang berhasil dikembangkan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar diantaranya yaitu budaya disiplin dan budaya pemberian sanksi terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan oleh warga sekolah. Melalui budaya disiplin dan diikuti dengan berbagai macam sanksi maka siswa senantiasa harus berusaha belajar dengan penuh kedisiplinan. Sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, budaya mutu yang dikembangkan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar yaitu budaya untuk senantiasa menghargai setiap pencapaian prestasi yang dicapai oleh warga sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Pemberian reward tersebut dapat senantiasa memacu motivasi warga sekolah untuk senantiasa menunjukkan kinerjanya yang berkualitas. Selain itu, sosok kepala sekolah sebagai unsur pimpinan juga telah berusaha untuk mengayomi warga sekolah dengan jalan komunikasi yang terbuka.

### **Pengaruh Artefak Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh budaya sekolah yang dicirikan dengan Artefak terhadap Hasil Belajar Siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar adalah 6,50 %. Pengaruh tersebut bersifat negatif. Hal ini berarti “terdapat pengaruh yang

negatif dan signifikan antara budaya sekolah yang dicirikan dengan artefak terhadap hasil belajar siswa”.

Keberadaan berbagai macam sarana berupa berbagai macam ruangan di sekolah dan berbagai simbol-simbol di lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap perolehan hasil belajar siswa. Namun penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari artefak terhadap hasil belajar siswa bersifat negatif atau berbanding terbalik, artinya semakin kuat artefak maka semakin rendah hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa keberadaan berbagai macam sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar belum diberdayakan secara optimal. Belum optimalnya pemberdayaan sarana di sekolah disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam hal SDM yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan sarana tersebut.

Selain itu, untuk prasarana di sekitar sekolah juga masih terdapat prasarana yang kurang mendukung. Misalkan letak keberadaan bangunan sekolah di depan jalan raya. Hal tersebut menimbulkan gangguan belajar kepada siswa yang diakibatkan oleh suara-suara bising kendaraan. Selain itu, terlalu dekatnya letak sekolah dengan jalan raya menyebabkan perilaku siswa sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar yang cenderung bersifat negatif. Hal-hal tersebut terakumulasi menjadi penyebab rendahnya pengaruh artefak terhadap hasil belajar siswa.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar yaitu . Hal ini berarti “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa”.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar karena faktor motivasi belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa dibandingkan dengan faktor lain yang diteliti. Di sisi lain perolehan hasil belajar siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah

Swasta di Kota Banjar masih belum cukup maksimal dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar yang belum maksimal disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih rendah yaitu hanya 48,95%. Dengan demikian motivasi siswa untuk mempelajari materi IPS Terpadu sangat rendah. Dan karena pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar cukup tinggi maka rendahnya motivasi belajar menyebabkan perolehan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu juga masih rendah.

### SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya mutu dan artefak di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar cukup kuat, sedangkan budaya akademik masih lemah. Motivasi belajar siswa rendah dan hasil belajar siswa masih belum signifikan dibandingkan dengan nilai KKM.
- 2) Kultur sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar.
- 3) Budaya akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar.
- 4) Budaya mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar.
- 5) Artefak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar.
- 6) Kultur sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar.
- 7) Budaya akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar.
- 8) Budaya mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar.
- 9) Artefak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar.

### Saran

Hendaknya warga sekolah menciptakan budaya sekolah yang semakin kuat dengan cara meningkatkan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak yang berkembang di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar. Sehingga dengan semakin kuatnya budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak maka diharapkan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat dan pada akhirnya berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Deal, Terrence E, dan Peterson, Kent D (1999). *Shapping School Culture: The Heart of Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah (materi diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah/kepala sekolah)*. Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Depdiknas (2002). *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Ditdikmenum, Ditjen mandikdasmen.
- Duignan, P. (2004). *Forming capable leaders: from competence to capabilities*. *New Zealand Journal of Educational Leadership*, 19(2), 5-13.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fullan, M. (2005). *Leadership & Sustainability: System thinkers in Action*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.

Tim Peneliti Pada Mahasiswa FISIP UNDIP.  
1994. Korelasi Antara Kultur Sosial  
dengan Prestasi Belajar Mahasiswa.